



EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BIBLIOCOUNSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BAUBAU

Sri Rezeky Ayu Pratiwi, Samsaifil

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: srirezekyayupratiwi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji bimbingan kelompok dengan teknik Bibliocounseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Bibliocounseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Metode penelitian menggunakan Pre-Experimental dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design: One-Group Pretest-Posttest Design dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 24 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 12 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Penelitian ini menghasilkan: 1) Profil umum Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau; 2) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan uji wilcoxon sebesar 0,028 pada taraf signifikan nilai $< 0,05$ atau ($p < 0,05$); 3) bimbingan kelompok teknik Bibliocounseling terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Bibliocounseling, Motivasi Belajar. .

PENDAHULUAN

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Emda, 2017).

Siswa yang memiliki motivasi belajar juga memiliki semangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun saat belajar di rumah, sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan semakin mudah dicapai. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa tidak dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal, di karenakan intensitas motivasi seorang siswa merupakan tolak ukur hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya (Muhammad, 2016).

Berdasarkan hasil observasi, didapati di SMPN 4 Baubau masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang berimbas pada prestasi belajar siswa yang menurun, seperti cepat bosan dengan kegiatan belajar, kurang semangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran dan hal-hal yang membuat diri merasa kesulitan dalam menjawab soal, menunda mengerjakan tugas sekolah serta tidak suka cara mengajar guru yang monoton. Dampaknya pada siswa yaitu membuat proses belajar menjadi terganggu sehingga hasil belajar menurun.

Dengan rendahnya motivasi belajar siswa diperlukan upaya untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik biblio-counseling berupa video pendek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk memfasilitasi perkembangan individu untuk mencapai kebutuhan individu.

Salah satu teknik bimbingan kelompok yang dianggap cocok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah biblio-counseling, dengan menggunakan video pendek. Bimbingan kelompok teknik biblio-counseling merupakan suatu layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan potensinya serta dapat memberikan kesempatan bagi

siswa untuk menghubungkan masalah mereka sendiri dengan situasi dalam sebuah video pendek. Hal ini sejalan dengan (Hariyadi, 2018) mengatakan bahwa biblio-counseling merupakan sebuah kegiatan konseling dengan menggunakan literatur sebagai media konseling baik yang bersifat offline maupun online seperti buku, puisi, film, lagu, internet dan media pustaka lain. Melalui layanan biblio-counseling konseli diharapkan mampu menghubungkan masalah mereka sendiri dengan situasi dalam sebuah buku dengan begitu konseli akan mamahami diri dan menemukan penyelesaian masalah secara mandiri.

Penelitian ini juga merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriani et al., 2020) yang berjudul Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil temuan menunjukkan Layanan BKP efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta.

Salah satu media biblio-counseling yang dapat juga digunakan dalam upaya peningkatan motivasi adalah dengan menayangkan video-video motivasi berupa video pendek yang menginspirasi siswa. Seperti dalam penelitian (D. Rahmawati, 2021) yang Berjudul Penerapan Bibliocounseling Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri (Self Resilience) Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat ada peningkatan terhadap skor resiliensi yang diberikan kepada siswa saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan resiliensi Peserta Didik atau dengan kata lain model bimbingan kelompok dengan teknik bibliocounseling efektif untuk meningkatkan resiliensi Peserta Didik. Dengan demikian, model bimbingan kelompok yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Salah satu media yang bisa meningkatkan motivasi belajar yaitu seperti dalam penelitian (Nurhasanah & Romiaty, 2021) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif-alternatif dalam peningkatan minat belajar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Baubau dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bibliocounseling.

METODE

Penelitian ini mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bibliocounseling menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *pre eksperimental*. Desain yang digunakan *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. penelitian ini sedikit berbeda dengan rancangan *one-shot case study*. Karena desain ini memberikan tes awal sebelum perlakuan (Setyosari, 2016). Desain penelitian ini sering di pakai dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* :

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Baubau yang berjumlah 24 siswa. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan skala motivasi belajar. menurut Sugiyono (Saputri 2019) pengertian “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”, berjumlah 12 sebagai sampel penelitian. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Bibliocounseling dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Bibliocounseling merupakan sebuah terapi atau penyembuhan bagi seseorang yang memiliki masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar untuk menguji rendahnya motivasi belajar siswa. Sebelum dan sesudah pemberian layanan motivasi belajar. sedangkan untuk mengumpulkan data awal menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah dengan menggunakan uji wilcoxon dengan software SPSS versi 16.00 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) memberikan *pre test* (tes awal) untuk mengetahui sejauh mana rendahnya motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan; 2) memberikan *post test* (tes akhir) untuk mengetahui sejauhmana peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil dari pengukuran dengan menggunakan angket motivasi belajar dalam bentuk skala likert. Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bibliocounseling menunjukkan hasil mayoritas siswa berada pada kategori rendah. Berikut tabel hasil pretest:

Tabel 2 Gambaran Umum Hasil *Pretest* Motivasi Belajar Siswa

	Kriteria	Frekuensi	%	Kategori
Motivasi Belajar	< 96	12	50	Rendah
	$96 \leq X < 144$	7	30	Sedang
	$144 \leq X$	5	20	Tinggi
	Jumlah	24	100	

Berdasarkan hasil *pretest* diatas menunjukan tingkat Motivasi belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 4 Baubau yang berada dalam kategori rendah 50% Atau sebanyak 12 siswa, kategori sedang dengan presentase 30% Atau sebanyak 7 Siswa, dan kategori tinggi dengan presentase 20% Atau 5 siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau ada yang motivasi belajar siswanya kurang khususnya di kelas VIII. Adapun hasil *post test* sebagai berikut:

Tabel 3 *Post-Test* Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Baubau Tahun Ajaran 2023/2024

Tahap	Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
<i>Post-test</i>	Rendah	< 96	0	0
	Sedang	$96 \leq X < 144$	5	42
	Tinggi	$144 \leq X$	7	58
	Total		12	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil *post-test* dengan kategori rendah terdiri dari 0%, pada kategori sedang terdiri dari 5 siswa 42%, dan 7 siswa 58% pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *bibliocounseling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hasil peningkatan motivasi belajar berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Belajar

N o	Nam a	Pre - tes t	Pos t- test	Selisi h	Ket	Kriter ia
1.	RM	81	139	58	Meningkat	Sedang
2.	MRI	73	170	97	Meningkat	Tinggi
3.	MS	75	131	56	Meningkat	Sedang
4.	CPM	85	173	88	Meningkat	Tinggi
5.	MF	85	168	83	Meningkat	Tinggi

6.	AAP R	86	169	83	Meningkat	Tinggi
7.	LMS	87	134	47	Meningkat	Sedang
8.	MN C	93	183	90	Meningkat	Tinggi
9.	IAH	91	174	83	Meningkat	Tinggi
10	OTP	92	185	93	Meningkat	Tinggi
11	NR	94	136	42	Meningkat	Sedang
12	F	92	138	46	Meningkat	Sedang

Berdasarkan Tabel 4 dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *Bibliocounseling* oleh 12 responden. Selanjutnya dipaparkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui Uji Wilcoxon.

Tabel 5 Uji Hipotesis Test Statistics^b Uji Wilcoxon

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre-test – Post-test	-2,197	0,28

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,028 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukan adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa bimbingan kelompok teknik *Bibliocounseling* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau tahun ajaran 2023/2024.

2. Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *bibliocounseling* memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan menyediakan informasi yang relevan dan bimbingan yang tepat, layanan dengan teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Studi pendahuluan penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau berada pada kategori rendah, ini berarti bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau pada umumnya sering menunjukan motivasi belajar siswa yang rendah. Sehingga memperoleh secara umum hasil

penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau menunjukkan 12 siswa dengan presentase (50%) kategori rendah, 7 siswa dengan presentase (30%) kategori sedang, dan 5 siswa dengan presentase (20%) kategori tinggi. Jadi secara umum siswa memerlukan bimbingan kearah pencapaian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau menunjukkan 12 siswa dengan presentase (50%) kategori rendah, 7 siswa dengan presentase (30%) kategori sedang, dan 5 siswa dengan presentase (20%) kategori tinggi. Jadi secara umum siswa memerlukan bimbingan kearah pencapaian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisis uji *wilcoxon* menggunakan bantuan program komputer SPSS for windows 16.00, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 < 0,05 atau ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan dalam pemberian *treatment* bahwa setiap pertemuan siswa mengalami perubahan sikap yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di SMP Negeri 4 Baubau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian, profil umum motivasi belajar peserta didik kelas VIII sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliocounseling berada pada kategori rendah 50% Atau sebanyak 12 siswa, kategori sedang dengan presentase 30% Atau sebanyak 7 Siswa, dan kategori tinggi dengan presentase 20% Atau 5 siswa. (2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan topic yang berbeda dalam setiap pelaksanaan layanan. Dimana pelaksanaanya pada pertemuan awal dilaksanakan mengunjungi lokasi, pretest untuk uji instrument di kelas VIII. Karena teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling atau berdasarkan tujuan pertimbangan khusus yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau motivasi belajar siswa yang rendah, dan siswa motivasi belajar yang tinggi. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil subyek yang besar, dan pada pertemuan ke enam diadakan post-test. (3) Setelah diberikan treatment (perlakuan) layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Bibliocounseling meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau, selama 6 kali pertemuan, meningkatkan motivasi belajar dari 12

siswa dalam kategori rendah sehingga mengalami peningkatan berada ke kategori sedang dan tinggi pada kategori tinggi 7 siswa dengan presentase (58%), sedang 5 siswa dengan presentase (42%) dan rendah 0 siswa dengan presentase (0%). dengan hasil analisis uji *wilcoxon* menggunakan bantuan program komputer SPSS for windows 16.00, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 < 0,05 atau ($p < 0,05$), dan nilai *Z* memperoleh -2.197^a, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian di ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliocounseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau.

Saran: (1) Guru pembimbing hendaknya lebih memanfaatkan layanan-layanan yang ada dalam kegiatan bimbingan konseling, khususnya dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliocounseling dalam membantu persoalan dan pengembangan motivasi belajar siswa. (2) Siswa hendaknya lebih bersedia dan lebih aktif dalam memanfaatkan fungsi bimbingan konseling di sekolah terutama layanan-layanan yang ada, seperti layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliocounseling untuk membantu mereka dalam memecahkan persoalan dan permasalahan yang dialami siswa. (3) Guru pembimbing hendaknya memberikan layanan yang lebih intensif dan efektif terhadap siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Salah satunya dengan membentuk bimbingan teman sebaya untuk bisa mengatasi permasalahan dalam motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, D., Folastris, S., & Syahputra, Y. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 59 Jakarta. *Psychocentrum Review*, 2(2), 98–106. <https://doi.org/10.26539/pcr.22356>
- Ahmad, R., & Kurniawan, U. T. (2022). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DPIB SMKN 2 BAUBAU. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1(02), 53-58.
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Emda, A. (2017). *KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN*. 5(2).

- Edison, E., Husniah, W. O., & Sarjun, S. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di MAN 1 Baubau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17810-17825
- Hariyadi, S. (2018). *Biblio-Konseling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Alternatif Layanan kepada Siswa*. 3(November), 456–466.
- Masuku, R., & Ulfa, M. (2023). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KECENDERUNGAN KECEMASAN AKADEMIK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 SATAP TALIABU TIMUR SELATAN. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 2(01), 71-80.
- Muhammad, M. (2016). *PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. 4(2).
- Nurhasanah, & Romiaty. (2021). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi Di Man Kota Palangka Raya*. 5(2), 213–231. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.10789>
- Rahmawati, D. (2021). *PENERAPAN BIBLIOCOUNSELING UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI DIRI (SELF RESILIENCE) PESERTA DIDIK DI MASA PEMBELAJARAN DARING DWI*. 1(3), 122–131.
- Setiawan, K., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2021). *Pengembangan Panduan Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA*. 5(2).
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media.
- Simbolon, J. (2020). *PENERAPAN METODE LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK*. 13(1), 77–88
- Yumna, W. O., Husniah, W. O., & Kurniawan, U. T. (2022). BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENGURANGI KECANDUAN MEDIA SOSIAL SISWA. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1(01), 22-28.